

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, NET PROFIT MARJIN, DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:
SARTRIANA T M PURBA
NPM : 11 833 0189



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Net profit Margin, dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : SARTRIANA T M PURBA

No. Stambuk : 118330189

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Linda Lores SE, M.Si)

(Warsani Purnama Sari SE, Ak, MM)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

(Linda Lores SE, M.Si)

(Dr. H. Ihsan Effendi, SE, M.Si)

Tanggal Lulus :

2016

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

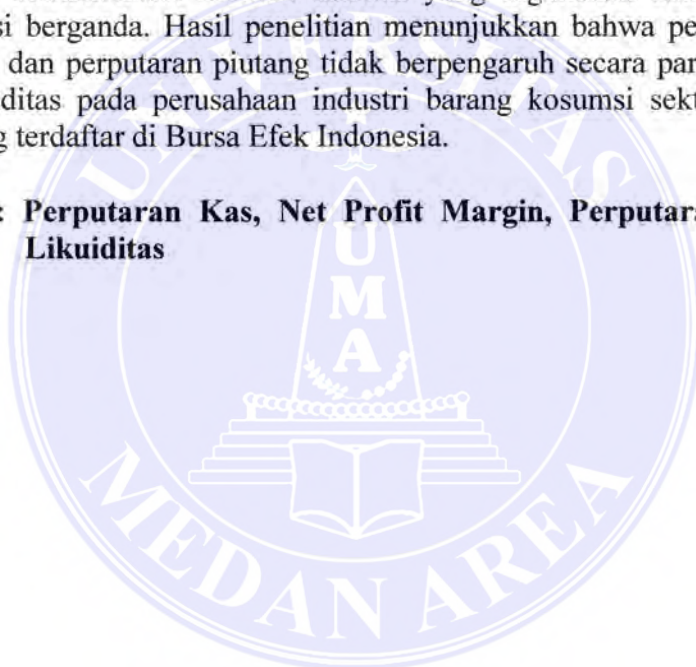
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perputaran kas, net profit margin, dan perputaran piutang berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dari 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh 13 sampel perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, net profit margin, dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Perputaran Kas, Net Profit Margin, Perputaran Piutang dan Likuiditas



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan kasih karuniaNya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan program studi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area dengan judul : **“Pengaruh Perputaran Kas, Net Profit Margin, dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk sumbangan pikiran, tenaga, motivasi, semangat dan waktu yang tidak terukur dalam menyusun skripsi ini. Banyak pelajaran berharga yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulis selama melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini. Keluh kesah rasa lelah, ketakutan dan kekhawatiran menghadapi hal-hal yang belum pernah dilewati membuat penulis belajar mengenai arti dari perjuangan dan penulis yakin setiap usaha yang dilakukan dengan keikhlasan hati tanpa paksaan tetapi karena ada dorongan dari hati yang paling dalam pasti tidak akan sia-sia. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda tercinta Alm. M.H Purba dan Ibunda tercinta N. Sidabariba yang telah membesarkan, mendidik dan yang telah memberikan semangat dan doa, serta memberiksn moril dan materil. Dan terima kasih buat doa dan dukungan

kakak – kakak saya, Ira Ramayana/Dasukarman, Hesty Veranita dan abang – abang saya, Rasmuliadi, Sandojen.

2. Bapak Prof. Dr. H.A Ya'kub Matondang MA selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, SE, MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, MSi, selaku Dosen pembimbing I dan ketua program studi, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat bagi penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, AK, MM, selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan dan bimbingan yang bermanfaat kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Sahabat – sahabat terbaik saya dari angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Medan Area, Melly Sri Ulina, Elprida, Ranti, Ka hana Purba, Ka santi, Maysaroh, Melva, Titin, dan masih bnyak lagi yang belum saya sebutkan namanya satu persatu yang ikut serta memberikan semangat dan bantuan kepada penulis.

Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Medan, Februari 2016

Penulis

Sartriana T M Purba

NPM : 118330189



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Teori – teori	6
1. Pengertian Kas dan Perputaran Kas	6
2. Net Profit Marjin.....	8
3. Pengertian Piutang, Klasifikasi Piutang, dan Perputaran Piutang.....	10
4. Pengertian Likuiditas dan Rasio Likuiditas.....	14
B. Hubungan Perputaran Kas, Net Profit Marjin, dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas	17

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	18
D. Kerangka Konseptual.....	20
E. Hipotesis Penelitian	21
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
C. Jenis dan Sumber Data.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Definisi Operasional	26
F. Metode Analisis Data.....	28
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Data Hasil Perputaran Kas, Net Profit Margin, Perputaran Piutang dan Likuiditas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	36
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3. Pengujian Asumsi Klasik	40
4. Analisis Regresi Berganda	45
5. Pengujian Hipotesis.....	47
B. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian	50
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	53

B. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

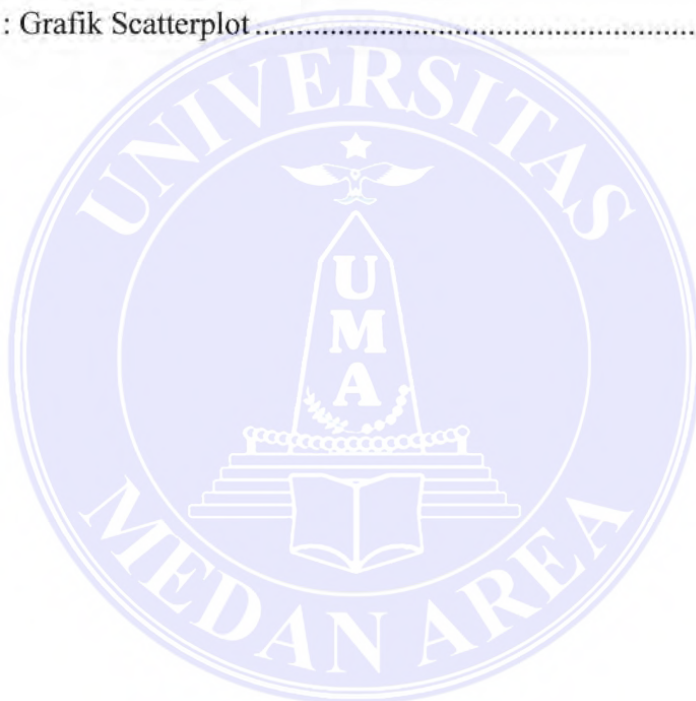
Halaman

Tabel

Tabel II.1 : Daftar Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel III.1 : Rencana Waktu Penelitian.....	23
Tabel III.2 : Daftar Data Sampel.....	25
Tabel IV.1 : Data Variabel Tahun 2012.....	36
Tabel IV.2 : Data Variabel Tahun 2013.....	37
Tabel IV.3 : Data Variabel Tahun 2014.....	38
Tabel IV.4 : Statistik Deskriptif.....	39
Tabel IV.5 : Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel IV.6 : Uji Autokorelasi.....	45
Tabel IV.7 : Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel IV.8 : Uji F (Simultan).....	47
Tabel IV.9 : Uji t (Parsial).....	48
Tabel IV.10 : Koefisien Determinasi.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
Gambar II.1 : Kerangka Konseptual.....	20
Gambar IV.1 : Uji Normalitas.....	41
Gambar IV.2 : Normal Probability Plot.....	42
Gambar IV.3 : Grafik Scatterplot.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan suatu persaingan yang tajam antar perusahaan. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing, akan mengalami kebangkrutan. Agar mampu bertahan dalam persaingan diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas perusahaan itu sendiri. Dalam menghadapi perekonomian dunia yang menyebabkan perkembangan dunia usaha di Indonesia, maka perusahaan harus mempertahankan kinerja tinggi yang telah dicapainya, dan harus menjalankan aktivitas – aktivitas dengan efektif, pengelolaan perusahaan juga dituntut agar mampu mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga keputusan yang dihasilkan adalah tepat.

Salah satu komponen untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas (*liquidity ratio*). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Kebangkrutan suatu perusahaan disebabkan oleh perusahaan yang berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah diubah menjadi kas (meliputi kas, piutang, surat berharga, persediaan). Kas merupakan aset lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi. Net profit marjin merupakan laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, mempengaruhi ketersediaan kas perusahaan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka dianggap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Aset lancar yang lain adalah piutang. Piutang memerlukan waktu yang lebih pendek untuk diubah menjadi kas. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya

untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata – rata piutang. Saldo rata – rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan sehingga resiko kerugian piutang dapat minimal. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami kesulitan kas. Berbeda dengan kenyataannya, di beberapa perusahaan sering terjadi likuiditas perusahaan yang semakin rendah ketika perputaran kas semakin rendah pula, hal ini disebabkan terjadinya penjualan yang relatif tinggi tetapi ketersediaan aset lancar yaitu kas relatif kecil. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang dengan variabel dependennya adalah likuiditas, sedangkan pada penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu perputaran kas, net profit margin, dan perputaran piutang dengan variabel dependennya adalah likuiditas. Peneliti menggunakan perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi pada umumnya aktivitas yang lebih berfluktuatif di banding perusahaan lainnya, karena perusahaan yang bergerak disektor ini merupakan perusahaan yang menghasilkan barang yang siap pakai untuk dikonsumsi oleh masyarakat setiap harinya. Perusahaan ini menghasilkan kas yang seimbang dengan piutang yang timbul akibat penjualan kredit.

Untuk itu perlu dilakukan proses analisa yang baik dalam hal likuiditas perusahaan, baik dalam mengukur perputaran kas, analisa net profit marjin yang dicapai maupun perputaran piutang. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Perputaran Kas, Net Profit Marjin dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, **“Apakah perputaran kas, net profit marjin dan perputaran piutang berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah **“Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, net profit marjin dan perputaran piutang berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

D. Manfaat Penelitian

- 1. Bagi penulis**, dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam perputaran kas, net profit marjin dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.

2. **Bagi perusahaan**, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan atas kinerja yang selama ini ditetapkan dan dipakai sebagai bahan pertimbangan perencanaan untuk masa yang akan datang.
3. **Bagi pihak lain**, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi yang nantinya bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori – teori

1. Pengertian Kas dan Perputaran Kas

a. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari – hari, maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Menurut Basyaib (2007:140) “Kas merupakan saldo uang tunai yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan pembayaran biaya harian.

Ikatan Akuntan Indonesia (2007:21) mengemukakan definisi kas yaitu kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran sah, termasuk pula dalam kas mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia.

Suharli (2006:173) mendefenisikan kas adalah “Investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka waktu pendek dan yang dengan cepat dapat dikonversi menjadi kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan”. Berdasarkan definisi – definisi yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kas adalah aset lancar paling likuid yang dapat tersedia dengan segera dan berlaku sebagai alat pembayaran yang sah dan merupakan sejumlah dana yang dipersiapkan untuk membayar kewajiban perusahaan yang segera

jatuh tempo dan juga untuk menuntut pengeluaran – pengeluaran yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya yang mungkin terjadi dalam perusahaan ketika memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Jadi semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan semakin tinggi juga tingkat likuiditasnya.

b. Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2008:140) “Perputaran kas merupakan yang dilakukan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Menurut Rahardjo (2007:117) menyatakan bahwa “Perputaran kas merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas”.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja sampai kembali menjadi kas dan kas juga sebagai unsur modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya over investment dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas juga menunjukkan efisiensi penggunaannya. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan kas dapat diketahui melalui tingkat perputaran kasnya.

Menurut Wild, Subramanyan dan Haley (2005:42), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}} \times 100\%$$

2. Net Profit Marjin

Menurut Alexandri (2008:200) *Net Profit Marjin* (NPM) adalah “Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak”. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299) *Net Profit Marjin* (NPM) adalah “Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”. Net Profit Marjin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya – biaya perusahaan pada

periode tertentu. Rasio ini membandingkan antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih.

Jika rasio ini semakin tinggi berarti menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Apabila rasio ini rendah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba rendah pada tingkat penjualan dan pada biaya tertentu. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Marjin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba untuk para pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan dalam investasi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kondisi kemampuan menghasilkan laba perusahaan merupakan informasi penting bagi berbagai pihak. Bagi para pekerja (karyawan dan buruh) merupakan gambaran besarnya kompensasi (gaji-upah) yang akan diterima. Sedangkan pihak pemegang saham berkepentingan guna mengetahui bagian laba yang menjadi hak pemegang saham. Dengan demikian pemilik perusahaan selalu berusaha meningkatkan laba perusahaan karena didasari sangat pentingnya laba yang ingin dicapai demi kelangsungan atau masa depan perusahaan.

Rasio – rasio profitabilitas antara lain:

- a. Earning Per Share
- b. Net Profit Marjin
- c. Return on Aset
- d. Return on Equity

Dalam meraih profit yang diharapkan, maka efisiensi mutlak harus dilakukan oleh setiap perusahaan, tidak terkecuali perusahaan dagang dalam rangka menjaga kelangsungan usaha maupun meningkatkan daya saing. Dalam penelitian ini menggunakan NPM, dimana NPM ini merupakan bagian dari rasio profit yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relatif terhadap biaya – biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut. Rasio profit marjin merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba per rupiah penjualan yang dinyatakan dalam presentase.

3. Pengertian Piutang, Klasifikasi Piutang dan Perputaran Piutang

a. Pengertian Piutang

Penjualan kredit merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan langganan yang sudah ada untuk mendapat langganan baru. Penjualan kredit tidak langsung menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan, kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang.

Menurut Hery (2011:36) istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak). Ikatan Akuntan Indonesia (2007:64) mengemukakan “Piutang adalah hak atau klaim terhadap pelanggan atau pihak lain atas uang, barang dan jasa”. Hak atau klaim ini, perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aset atau jasa lain kepada pihak siapa dia berutang. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk (*cash inflows*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Istilah piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya. Secara umum piutang usaha dapat didefinisikan sebagai tagihan yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang juga dapat timbul ketika suatu perusahaan memberi pinjaman uang kepada perusahaan lain, dan menerima wesel (*promes*), melakukan suatu jasa, ataupun beberapa tipe transaksi lainnya yang menciptakan suatu hubungan antara pihak yang memberi pinjaman dengan pihak yang terhutang. Piutang dicatat dengan mendebet akun piutang usaha (*account receivable*) dan diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:451) “Berdasarkan sumber terjadinya, piutang digolongkan ke dalam dua kategori yaitu: piutang usaha dan piutang lain – lain. Piutang usaha timbul karena penjualan produk atau jasa dalam rangka kegiatan normal usaha, sementara piutang yang timbul di luar kegiatan normal usaha digolongkan sebagai piutang lain – lain”.

Sumber terjadinya piutang digolongkan dalam dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain – lain. Piutang usaha adalah jumlah yang harus dibayarkan oleh pelanggan atas penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal. Piutang tersebut didukung oleh faktur penjualan atau dokumen lainnya selain jaminan tertulis formal, dan didalamnya dimuat jumlah yang diharapkan dapat ditagih pada tahun setelah tanggal neraca atau dalam siklus operasi perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar usaha kegiatan perusahaan digolongkan piutang lain – lain.

Untuk meningkatkan daya beli konsumen, kebanyakan perusahaan penjualan memberikan fasilitas kredit terhadap konsumennya. Akan tetapi piutang tidak hanya berasal dari kredit, bisa juga berasal dari tagihan lain. Tujuan klasifikasi piutang ini sebenarnya dilakukan untuk memudahkan pembukuan transaksi yang mempengaruhinya.

b. Klasifikasi Piutang

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:65-67) piutang dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Piutang Dagang dan Piutang Non Dagang

Piutang dagang adalah piutang terbuka yang tidak dijamin yang seringkali hanya disebut sebagai piutang usaha. Piutang non dagang timbul akibat transaksi seperti: penjualan sekuritas, pembayaran dimuka atas pembelian, piutang dividen, piutang bunga dan sebagainya.

2. Piutang Lancar dan Piutang Tak Lancar

Piutang lancar mencakup semua piutang yang diidentifikasi dapat tertagih dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal, sedangkan piutang tak lancar merupakan piutang yang diidentifikasi dapat tertagih dalam jangka waktu yang lebih dari satu tahun.

c. Perputaran Piutang

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Kasmir (2010:247) mendefinisikan “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode”.

Menurut Warren, Reeve dan Fee (2005:407) “Perputaran piutang adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun”. Perputaran piutang menurut Warren, Reeve dan Fees dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 100\%$$

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efisien modal yang digunakan.

4. Pengertian Likuiditas dan Rasio Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2002:41) “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia”. Menurut Munawir (2002:31) “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Menurut Riyanto (2001:25) “masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, yang segera harus dipenuhi”.

Menurut Sartono (2001:116) “Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset yang mudah

untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Menurutnya juga, pengertian likuiditas sebenarnya mengandung dua dimensi yaitu waktu yang diperlukan untuk mengubah aktiva menjadi kas dan kepastian harga yang akan terjadi”.

Perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah “likuid”. Pengertian likuiditas yang dikemukakan oleh para ahli keuangan bermacam – macam, namun pada dasarnya memiliki maksud yang sama yaitu bahwa pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2005:79) “Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya”. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* dapat menilai tingkat likuiditasnya dengan memperbandingkan aset lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* umumnya digunakan untuk menilai likuiditas karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek yang dipenuhi oleh aset yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini

mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki sumber daya untuk melunasi kewajiban lancarnya atau kewajiban jangka pendeknya. Jadi rasio likuiditas ini dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah piutang dan hutang lancar perusahaan, hal ini berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen keuangan pada saat jatuh tempo.

Aset lancar yang paling lancar adalah kas, kewajiban jangka pendek mempunyai hubungan dalam penentuan likuid atau tidaknya suatu perusahaan. Jadi semakin besar aset lancar yang bisa dikonversikan menjadi kas dan semakin rendah jumlah kewajiban jangka pendek (hutang lancar) perusahaan, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan dan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, begitu juga sebaliknya.

Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aset lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih. rumus untuk menghitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

B. Hubungan Perputaran Kas, Net Profit Marjin dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Kas merupakan aset lancar yang paling lancar dari seluruh aset lancar. Tingkat perputaran kas yang semakin tinggi maka akan semakin baik tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Demikian juga dengan laba bersih, semakin tinggi net profit marjin yang dihasilkan berarti semakin tinggi jumlah kas yang diterima, semakin tinggi jumlah kas yang diterima berarti perusahaan tersebut semakin baik tingkat likuiditasnya. Piutang juga merupakan aset lancar yang paling lancar setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aset lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang menjadi kas, hal ini berarti likuiditas perusahaan pun dapat terjaga dengan baik.



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Daftar Penelitian Terdahulu

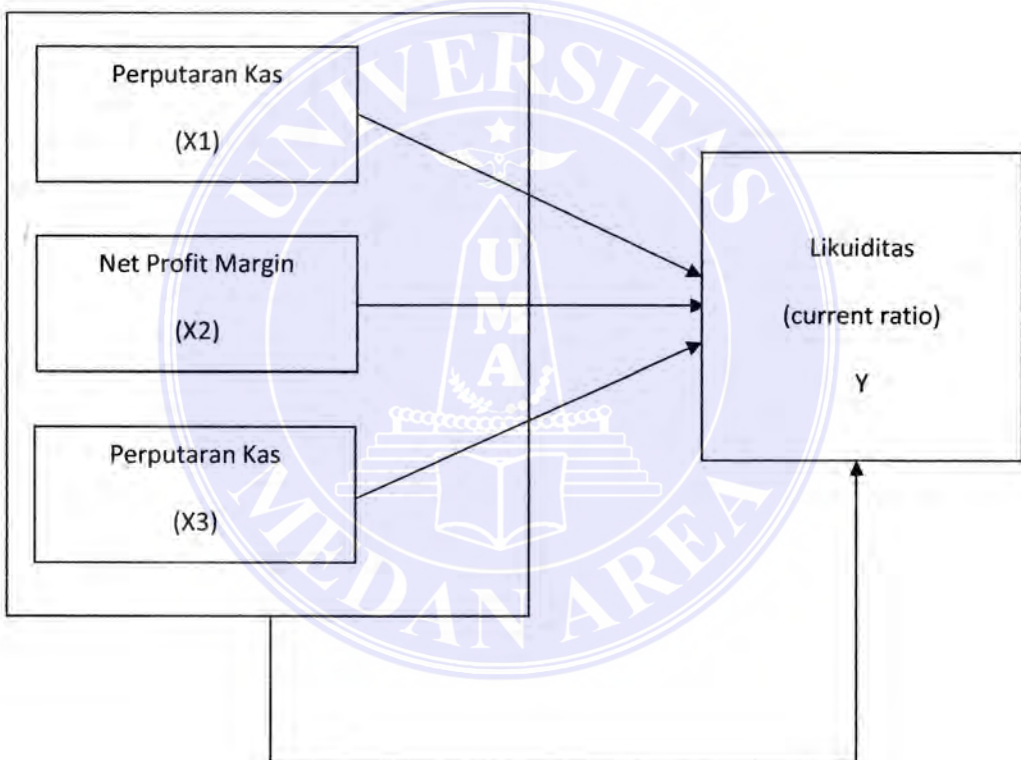
No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Asti Lamriama Sianturi (2011)	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Barang konsumsi yang Terdaftar di BEI	Dependen: Likuiditas Independen: Perputaran Persediaan	Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang tercatat di BEI.
2	J.Imelda Simamora (2007)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada PT.PERTANI (PERSERO) Wilayah Sumbagut	Dependen: Likuiditas Independen: Perputaran Piutang	Secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan kuat terhadap likuiditas.
3	Mohammad Nur (2008)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan pada CV. Bumi Sarana Jaya	Dependen: Likuiditas Independen: 1. Perputaran Piutang 2. Pengumpulan Piutang	Secara parsial dan simultan perputaran piutang dan pengumpulan piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas .
4	Sari Ramadhan (2012)	Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran	Dependen: Likuiditas	Secara parsial variabel piutang usaha tidak berpengaruh

		Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	Independen: 1. Perputaran Piutang Usaha 2. Perputaran Persediaan	signifikan terhadap likuiditas dan variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
5	Sriwimerta (2010)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI	Dependen : Likuiditas Independen : 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang	Secara parsial perputaran kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan dan secara parsial perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terdapat 3 variabel independen pada penelitian ini seperti perputaran kas, net profit margin, dan perputaran piutang, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya terdapat 2 variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang.

D. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



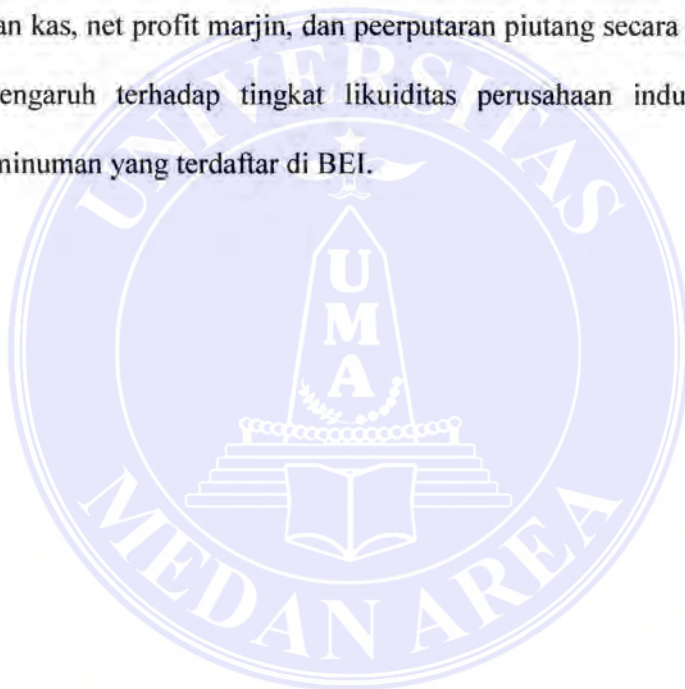
Gambar II.1
Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Hipotesis dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Perputaran kas, net profit marjin, dan perputaran piutang secara parsial dan simultan tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H1 : Perputaran kas, net profit marjin, dan perputaran piutang secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis , Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiono (2010:37) “Penelitian asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”. Peneliti menganalisis pengaruh perputaran kas, net profit marjin, dan perputaran piutang terhadap likuiditas, dimana perputaran piutang, net profit marjin, dan perputaran piutang merupakan variabel yang mempengaruhi, sedangkan likuiditas merupakan variabel yang dipengaruhi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia dengan situs www.idx.co.id.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti dapat digambarkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel III.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2015						
		Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan judul	■	■					
2	Bimbingan dan Penyelesaian Proposal			■				
3	Seminar Proposal				■			
4	Pengumpulan Data					■		
5	Pengolahan Data dan Bimbingan Skripsi					■	■	
6	Seminar Hasil						■	■
7	Sidang Meja Hijau							■

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono (2010:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2010:116) “Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik

purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut adalah perusahaan industri konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.
2. Perusahaan industri makanan dan minuman tersebut mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2012-2014.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting* selama 2012-2014.

Berdasarkan penelitian diatas maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang *listing* pada tahun 2012-2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dengan periode penelitian selama tiga tahun periode 2012-2014. Berdasarkan kriteria diatas, peneliti mengambil 13 perusahaan industri makanan dan minuman sebagai sampel penelitian. Perusahaan – perusahaan tersebut disajikan dalam tabel III.II sebagai berikut:

Tabel III.2
Daftar Data Sampel

No	Kode	Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	✓	✓	✓	1
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	-	✓	-
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	✓	-	✓	-
4	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	✓	✓	✓	2
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	3
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	4
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	5
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	6
9	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	7
10	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	8
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	9
12	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	10
13	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	11
14	STTP	PT Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	12
15	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	13

C. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan atau loparan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai

dengan tahun 2014. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data – data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dengan cara mwnownload dari situs www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragan antara peneliti dengan orang yang membacanya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen.

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perputaran kas, kemampuan dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Perputaran kas diukur dengan menggunakan :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Kas dan Setara Kas}} \times 100\%$$

- b. Net profit margin, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Net profit margin diukur dengan menggunakan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c. Perputaran piutang, merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Perputaran Piutang diukur dengan menggunakan :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen(terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat likuiditas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan *current ratio* yaitu rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Current ratio diukur dengan menggunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

F. Metode Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum menganalisis data yang terkumpul melalui penelitian ini, terlebih dahulu ditetapkan metode analisis yang akan digunakan sehingga pelaksanaannya lebih mudah dan terarah.

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Mengolah data - data perputaran arus kas, net profit marjin dan perputaran piutang sesuai dengan rumus yang telah dibahas sebelumnya dan sesuai dengan periode yang ditetapkan.
2. Melakukan uji asumsi klasik melalui program SPSS.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005:110), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil”.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak menurut Ghozali (2005:110), yaitu:

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotnya data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan akan mengikuti garis diagonalnya.

2) Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan nilai Z-skewness. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat dari:

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berhubungan dengan adanya korelasi antara variabel independen. Sebuah persamaan regresi dikatakan baik bila persamaan tersebut memiliki variabel independen yang saling tidak berkorelasi.

Menurut Ghozali (2005:91), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel independennya banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari : a) nilai tolerance dan lawannya, b) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Ada dua cara yang dapat dilakukan jika terjadi multikolinearitas:

- 1) Mengeluarkan salah satu variabel, misalnya variabel independen A dan B saling berkorelasi kuat, maka bisa dipilih A dan B yang dikeluarkan dari model regresi.
- 2) Menggunakan metode lanjut seperti Regresi Bayesian atau Regresi Ridge.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Suatu model dikatakan terdapat gejala heterokedastisitas jika koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa data model empiris yang diestimasi tidak terdapat heterokedastisitas.

Ada beberapa cara yang dapat dipakai mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* dengan dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan uji DurinWatson (D-W). Panduan mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada table D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Metode Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu perputaran arus kas, net profit marjin, dan perputaran piutang usaha serta satu variabel dependen, yaitu likuiditas yang mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi antara ketiga variabel tersebut. Persamaan umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Likuiditas dengan menggunakan current ratio
 a : Konstanta
 b₁, b₂, b₃ : Koefisien regresi
 X₁ : Perputaran Arus Kas
 X₂ : Net Profit Marjin
 X₃ : Perputaran Piutang Usaha
 e : tingkat kesalahan pengganggu

3. Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-F (simultan) dan uji-t (parsial).

a. Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji ini dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengumpulan keputusan:

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Uji Parsial (Uji t Statistik)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan t-tabel dengan ketentuan:

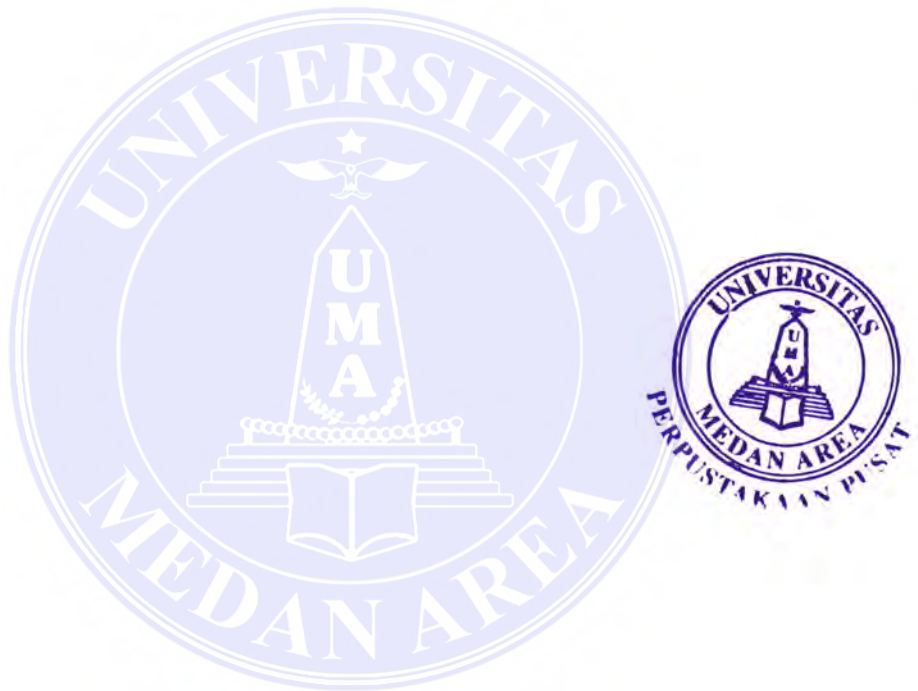
Ho diterima apabila t-hitung (t^*) \leq t-tabel (t t), pada α 5%

Ha diterima apabila t-hitung (t^*) \geq t-tabel (t t), pada α 5%

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan

semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pengaruh perputaran kas, net profit margin, perputaran piutang terhadap likuiditas baik secara simultan dan parsial adalah sebagai berikut :

1. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, net profit margin, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2014 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$.
2. Secara parsial, variabel perputaran kas, net profit margin, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 karena uji t yang dilakukan dengan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$.
3. Nilai Adjust R square pada penelitian ini mengidentifikasi bahwa perubahan likuiditas mampu dijelaskan oleh perputaran kas, net profit margin, dan perputaran piutang sebesar 2.2% sedangkan selebihnya 97.8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis akan mencoba memberikan saran sesuai dengan kemampuan penulis. Semoga saran ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Maka penulis menyarankan :

1. Bagi perusahaan, perlu memperhatikan posisi kas dalam perusahaan yang akan digunakan untuk kegiatan operasional dan perkembangan kas yang sedang ditanamkan dalam investasi atau kegiatan lain, Perusahaan juga harus lebih peka terhadap perkembangan pasar dan mencari trus strategi pemasaran yang baik untuk meningkat penjualan disamping dengan pemberian kredit, agar dapat meningkatkan pendapatan bersih perusahaan tersebut, dengan demikian tingkat likuiditas perusahaan dapat terjaga.
2. Bagi manajemen dan pemakaian laporan keuangan, bagi pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai perputaran kas, net profit margin, dan perputaran piutang tetapi perlu juga memperhatikan faktor – faktor lain, pihak manajemen harus senantiasa mampu melakukan pengendalian terhadap likuiditas secara optimal, artinya mampu mengatur likuiditas perusahaannya sedemikian rupa sehingga kas yang dipegang mampu untuk membayar kewajiban – kewajiban atau utang – utangnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berminat untuk mengkaji ulang peneliti ini dapat melakukan perbaikan misalnya melalui penambahan variabel. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan dasar

pengambilan keputusan bagi manajemen dalam menetapkan faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas.



DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh Benny, 2008, **Manajemen Keuangan Bisnis**, Alfabeta, Bandung.
- Bastian, Indra dan Suhardjono, 2006, **Akuntansi perbankan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Basyaib, Fachmi, 2007, **Keuangan Perusahaan**, Kencana, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2005, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi M. Muhammad dan Abdul Halim, 2015, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, UUP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hery, 2011, **Akuntansi (Aktiva, Utang, Modal)**, Gava Media, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2008, **Analisis Laporan Keuangan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
2010, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Kencana, Jakarta.
- Munawir, S, 2002, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Liberty, Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi, 2007, **Keuangan dan Akuntansi**, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001, **Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, YBPFE UGM, Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2001, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, BPEF-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suharli, Michell, 2006, **Akuntansi (untuk Bisnis Jasa dan Dagang)**, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiono, 2010, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Kesepuluh, Alfabeta, Bandung.

Syamsuddin, Lukman, 2002, **Mnajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi Baru, Cetakan Ketujuh, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Wild, John J., K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005, **Financial Statement Analysis**, Ahli Bahasa Yanivi S.Bactiar, S. Nurwahyu Harahap, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Delapan, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.

Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fees, 2005, **Pengantar Akuntansi**, Edisi Kedua Puluh Satu, Salemba Empat, Jakarta.

